

Learning Planning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at the Saleh Islamic Elementary Education Institute, Malang City

Muhammad Ilham Akbar, Triyo Supriyatno, Mohammad Asrori
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
muhammadilhamakbar99@gmail.com, triyo@pai.uin-malang.ac.id,
asroo.badaly@gmail.com

Abstract

SD Anak Saleh as an Islamic basic education institution has responded quickly to the concept of independent learning through Pancak Character as an educational philosophy. This is what makes the institution innovate in learning, especially the aspects of planning the learning of Islamic religious education and character in achieving the goal of learning freedom. The research method in this research is field research with a descriptive qualitative approach and type of case study research. The results of this study indicate that the planning of PAI learning and character based on independent learning is carried out in two steps, namely forming a special PAI subject team and the preparation of learning tools based on institutional independence.

Keyword : Learning Planning, Islamic Religious Education and Character, Free Learning

Abstrak

SD Anak Saleh sebagai lembaga pendidikan dasar Islam telah merespon dengan cepat konsep merdeka belajar melalui pancakarakter sebagai filosofi pendidikan. Hal ini yang menjadikan lembaga melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya aspek perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam mencepai tujuan kemerdekaan belajar. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dan Budi pekerti berbasis merdeka belajar dilakukan dengan dua langkah yakni membentuk Tim khusus mata pelajaran PAI dan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kemandirian lembaga.

Kata kunci : Perencanaan Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti, Merdeka Belajar

Pendahuluan

Pada Akhir 2019 dunia pendidikan Indonesia digemparkan gebrakan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) dengan menerbitkan rangkaian kebijakan atau konsep mengenai Pendidikan Indonesia. Empat pokok kebijakan konsep merdeka belajar menjadi salah satu kebijakan yang di terbitkan dengan merestorasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), PPDB (Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru) Zonasi, USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dan UN (Ujian Nasional).¹

Ketika *launching* kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbud menjelaskan bahwa:

“Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus pada arahan Bapak Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.²

Sebelum kebijakan Kemendikbud mengenai merdeka belajar di terbitkan, konsep merdeka belajar telah di terapkan oleh Sekolah Cikal sejak 2015. Najelaa Shihab selaku Pendiri Sekolah Cikal mengatakan bahwa:

“Sekolah Cikal membuat serangkaian program pelatihan guru yang bertemakan Merdeka Belajar. Pelatihannya pun sudah dilakukan sejak 2015, dan dihadiri sekitar seribu guru. Kami rela jika penggunaan merk Merdeka Belajar oleh pemerintah dan untuk kepentingan apapun bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan diizinkan.”

Sekolah Cikal juga menerbitkan buku berjudul Merdeka Belajar Diruang Kelas berisi mengenai dimensi dan praktik merdeka belajar. Merdeka Belajar menurut Najeela Shihab adalah proses belajar yang bermakna mensyaratkan kemerdekaan guru dan murid dalam menentukan tujuan, dan cara belajar.³ Artinya guru merdeka

¹ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 13 Maret 2020.

² Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 13 Maret 2020.

³ <https://www.republika.co.id/berita/qfir44428/sekolah-cikal-hibahkan-merek-merdeka-belajar-ke-negeranbsp> diakses 11 Maret 2020

menemukan paduan yang pas antara tuntutan kurikulum, kebutuhan murid, dan situasi local. Sedangkan murid merdeka menetapkan tujuan belajar bersama, memilih cara belajar yang efektif, dan terbuka melakukan refleksi.

Berkaitan dengan kebijakan Kemendikbud, SD Anak Saleh lebih dulu mengimplementasikan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Aktualisasi pendidikan di sekolah tersebut merdeka belajar di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya; dalam perencanaan pembelajaran guru melibatkan siswa dan melakukan sharing dengan sesama guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertama, murid dan guru menetapkan tujuan pembelajaran bersama terhadap materi. Kedua, murid di beri stimulus berupa strategi dan metode pembelajaran yang membuat murid menjadi lebih mandiri ketika belajar di kelas. Ketiga, Evaluasi pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menggunakan prinsip penilaian, akan tetapi lebih menekankan pada refleksi dan penalaran murid ketika menjawab soal. Evaluasi tersebut dilakukan karena sekolah tidak mengejar target nilai, akan tetapi lebih mengejar pada rana aplikasinya.

Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti memilih SD Anak Saleh Kota Malang sebagai lokus penelitian dengan rasionalisasi bahwa sekolah ini merupakan sekolah beprestasi. Selain itu masyarakat banyak berminat untuk menempatkan putra dan putrinya di SD Anak Saleh sebagai lembaga pendidikan dasar, mengingat lembaga ini dikenal dengan lembaga dengan konsistensi penanaman nilai karakter kepada peserta didik melalui nilai *pancakarakter* yang ditaamkannya.

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Para Guru di SD Anak Saleh Malang mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efesian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SD Anak Saleh merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing. Pemilihan materi, metode,

dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap murid di kelas.⁴

Adapun dua tahapan dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu; membentuk tim khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, dan mengembangkan silabus, menyusun kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Membentuk Tim Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembentukan tim khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh memudahkan kordinasi antar guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut serta menerapkan . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala SD Anak Saleh Malang:

“Guru PAI memiliki tim yang selalu berkordinasi dan berkonsultasi jika mengalami kendala. Melalui tim tersebut, guru menyusun perencanaan untuk tiap jenjang terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Tim ini melakukan riset di setiap kelas masing-masing dan diperkuat dengan adanya aktivitas *social culture* sehingga mampu membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah dan di rumah.”⁵

Berdasarkan uraian wawancara diatas bahwa sekolah membentuk Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi tim khusus untuk merancang sebuah perencanaan pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dibawah ini data tim guru mata pelajaran agama islam dan budi pekerti yang telah dibentuk oleh sekolah:

No.	Nama	Pendidikan	Rombongan Kelas
1.	Jaronah, S.Pd.I	S1	Kelas 1, 2
2.	Retno Sugiarti, S.Pd	S1	Kelas 2, 3
3.	Masruhan, S.Pd.I., M.Pd.I	S2	Kelas 4

⁴ Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februasi 2020.

⁵ Wawancara dengan Ust. Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M , Kepala SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

4.	Achmad Efendi, S.Hum	S2	Kelas 5
5.	Hadi Susanto, S.Hum	S1	Kelas 6

Tabel 1. Tim Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang⁶

- b. Pengembangan Silabus, penyusunan kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus dan RPP disusun oleh Tim Kurikulum sekolah di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Tim Kurikulum sekolah mengkategorikan mata pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam pemaparan wawancara oleh Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang sebagai berikut:

“Perlu diketahui mas, kurikulum SD Anak Saleh memiliki kurikulum sendiri, tapi berlandaskan kurikulum 2013 dan UU. No. 22 Tahun 2016. Artinya Kurikulum SD Anak Saleh mengimprovisasi Kurikulum dari Pemerintah dengan Visi dan Misi sekolah. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, Tim Kurikulum SD Anak Saleh terlebih dahulu mengkategorikan tiga mata pelajaran sesuai kurikulum Pancakarakter *Education System* (PKES) yaitu; pelajaran sangat penting isinya pelajaran akidah dan akhlak, pelajaran penting didalamnya sholat dan mengaji, serta pelajaran agak penting yang berisi mulok dan pelajaran umum. Tiga kategori tersebut memiliki tentu mempunyai alasan yang mendasari itu yakni; menanamkan akidah dan keimanan murid agar tuntas dulu di sekolah dasar. Jangan sampai setiap murid memiliki prespetif berbeda, bukan pula kami dalam konteks ingin menanamkan akidah baru, akan tetapi kami berupaya meluruskan supaya tidak belok dan mempunyai keimanan yang kuat. Setelah tim kurikulum mengkategorikan mata pelajaran, maka dilakukan penyusunan kurikulum, dan diteruskan kepada tim mata pelajaran. Selanjutnya tim mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melakukan kordinasi dan sosialisasi mengenai mata pelajaran antar guru mata pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, dan RPP

⁶ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS".⁷

Uraian diatas menegaskan bahwa tim kurikulum membentuk klaster mata pelajaran, sedangkan pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kategori sangat penting. Mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi pondasi utama murid untuk jenjang sekolah dasar supaya tidak memiliki perpektif yang berbeda. Hal ini merupakan ikhtiar sekolah dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan.

Selanjutnya, Guru dalam menyusun kalender pendidikan, prota, promes, dan RPP pendidikan agama islam dan budi pekerti mengacu pada kurikulum sekolah dan Silabus yang sudah disediakan Dinas Pendidikan dan Kemenag-PAIS. Senada dengan yang disampaikan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang:

"Jadi mas sebelum menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti, kurikulum SD Anak Saleh kami jadikan landasan, kami juga mendapatkan silabus dari Dinas Pendidikan atau Kemenag-PAIS, setelah itu silabus tersebut digunakan sebagai acuan dalam merumuskan prota, promes, KKM, Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) atau Penugasan Terstruktur (PTT), dan alokasi waktu sebagai acuan untuk menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti. Dalam merancang RPP PAI dan Budi Pekerti kami melibatkan para murid, misalnya ketika pertemuan pertama pada tahun ajaran baru, kami menyampaikan kepada semua murid bahwa akan mempelajari suatu materi dikelas, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan melihat apa yang dibutuhkan murid dalam proses KBM, serta membangun komitmen dan kesepakatan kelas. Itu semua kita lakukan mas untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar."⁸

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SD Anak Saleh Malang bukan sekedar merancang rencana pembelajaran yang berlandaskan silabus kemudian menghasilkan prota, promes, KKM, Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) atau Penugasan Terstruktur (PTT), alokasi waktu sebagai acuan untuk menyusun RPP Pendidikan agama islam dan budi pekerti, tetapi melibatkan murid dalam merencanakan pembelajaran.

⁷ Wawancara dengan Ust. Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

⁸ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

Artinya, guru menggali potensi dan melakukan observasi dikelas masing-masing untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh murid dan apa yang tidak perlu dibutuhkan, apa strategi yang bisa dipakai dan metode apa yang tidak bisa dipakai.

Pada umumnya pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pelajaran yang mengajarkan doktrin agama dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut, guru mengemas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta melibatkan murid merencanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, menghafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, memiliki keinginan untuk belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.⁹ Akhirnya, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi menyenangkan dan jauh dari kejenuhan murid yang berdampak pada kemalasan untuk belajar dan mendengarkan ceramah guru.

Hasil dokumentasi tertulis mengenai Silabus, Program Tahunan, Program semester, alokasi waktu, dan RPP pendidikan agama islam dan budi pekerti SD Anak Saleh Malang dapat dilihat di lampiran.

Pembahasan (Kajian Teori dan Sub Pembahasan)

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SD Anak Saleh bahwa merdeka belajar yang digagas Nadiem Anwar Makarim memiliki hubungan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Hal tersebut disampaikan pada saat kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019. Beliau menegaskan bahwa konsep merdeka belajar menghasilkan kemerdekaan berfikir yang tidak ditentukan oleh guru.¹⁰ Merdeka belajar Mendikbud Nadiem menguatkan kembali konsep Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam Pendidikan yang terdiri atas tiga macam sifat, diantaranya; tidak bersandar pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri, dan independent.¹¹

Selain itu Ki Hajar Dewantara menegaskan tujuan Pendidikan adalah memanusiakan manusia agar memiliki budi pekerti luhur dan membentuk karakter ideal warga negara dengan memiliki karakter

⁹ Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

¹⁰ Halida Bunga, *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, Tempo.co, 13 Desember 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>, diakses pada 13 Maret 2020.

¹¹ Ki Hadjar Dewantara *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 4.

mengerti (*moral knowing*), merasakan (*moral feeling*), dan melakukan (*moral action*).¹² Dalam rangka mewujudkan karakter tersebut diperlukan perencanaan pembelajaran dalam pendidikan, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mampu membentuk manusia utuh sebagaimana pandangan Ahmad Tafsir¹³, dan membentuk peserta didik berakhlak mulia, mulia, taat beragama, rajin beribadah, cerdas, berpengetahuan, jujur, adil, produktif, santun, etis, toleran, dan disiplin.¹⁴

Oleh karena itu dalam memaksimalkan Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar, diperlukan perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar pula dalam mencapainya. Perencanaan pembelajaran di SD Anak Saleh didasarkan pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing.¹⁵ Sementara dalam pandangan Guru Besar IKIP Bandung Mohammad Fakky Gaffar berpendapat bahwa perencanaan dalam pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Adapun perencanaan pembelajaran di SD Anak Saleh terdiri atas:

1. Membentuk Tim Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pembentukan tim khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh memudahkan koordinasi antar guru agama. Selain itu merancang perencanaan pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara di dalam teori peneliti tidak menguraikan adanya aktifitas pembentukan tim khusus dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI. Namun merdeka belajar dalam menyusun perencanaan pembelajaran tidak perlu belajar kepada ahli atau pakar, tetapi belajar kepada sesama guru atau melakukan koordinasi sesama dalam menyusun perencanaan pembelajaran

¹² Dwi Wijayanti, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hajar Dewantara)* dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2, (Yogyakarta: FIS UNY, 2016), 10.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

¹⁴ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, 42-43.

¹⁵ Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*, (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 9 No.1, 2012), 118.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

dapat menjadi bagian dari aktifitas merdeka belajar.¹⁷ Hal ini menjadikan perbandingan antara fakta di lapangan bahwa keberadaan Tim Khusus pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sangat diperlukan dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran PAI yang bertugas untuk menjembatani komunikasi antar guru agama, menyamakan persepsi dalam pembuatan RPP, dan memetakan konsentrasi pengajaran guru agama pada masing-masing jenjang/kelas.

2. Penyusunan perangkat pembelajaran (pengembangan silabus, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran)

Pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran dirancang guru dalam bentuk silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.¹⁸ Sementara di SD Anak Saleh perangkat pembelajaran disusun oleh tim Kurikulum sekolah pada awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Tim kurikulum sekolah mengkategorikan dalam tiga kategori mata pelajaran yang disesuaikan dengan Pancakarkter *education system* (PKES) untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Adapun ketiga kategori tersebut terdiri atas: esensi sangat penting bermuatan akidah dan akhlak, materi penting berkaitan ibadah/muamalah, dan cukup penting berkaitan materi muatan lokal serta umum. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran SD Anak Saleh melibatkan pendidik dan peserta didik. Siswa dilibatkan kesempatan untuk memilih strategi pembelajaran yang digunakan Guru untuk menghindarkannya dari kejenuhan belajar. Selain itu siswa juga mendapatkan hak untuk meminta materi tambahan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Penyusunan silabus berdasarkan kurikulum SD Anak Saleh yang dikorelasikan dengan silabus dari Dinas Pendidikan dan Kemenag PAIS. Selanjutnya berdasarkan silabus tersebut disusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sementara dalam kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam bentuk silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu

¹⁷ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati,2020), 21.

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2013),. h.3.

pada standar isi.¹⁹ Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar disusun berlandaskan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan mendapatkan tambahan berupa konsep merdeka belajar yang di dalamnya terdapat beberapa praktik membangun tujuan, komitmen, serta kemandirian.

Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh dilakukan dengan beberapa improvisasi, diantaranya: penekanan motivasi internal, pelibatan murid dalam penyusunan tujuan pembelajaran, menghindari banyaknya penggunaan metode ceramah, membuat komitmen tidak menyalahkan murid ketika ada kesalahan bahkan kesalahan begitu diharapkan dan tidak pernah takut dengan kesalahan, serta membuat pertanyaan variatif dalam proses pembelajaran.²⁰ Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar menjadi bekal guru untuk memudahkan kesepakatan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran dan bukan memperjelas cara pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan pada dua langkah yakni, pembentukan Tim khusus PAI dan penyusunan perangkat pembelajaran. Cara kerja Tim khusus PAI yakni menggali data dan melakukan riset pembelajaran untuk perencanaan pembelajaran efektif dan efisien. Selain itu kerja Tim khusus PAI menyamakan persepsi dan pemetaan konsentrasi guru agama pada masing-masing jenjang/kelas. Sementara penyusunan perangkat pembelajaran disusun oleh Tim Kurikulum sekolah dengan 3 kategori isi mata pelajaran sesuai dengan *pancakarakter education system* (PKES), diantaranya: materi akidah dan akhlak, muallamah, dan mata pelajaran lokal dan umum. Ada pelibatan siswa dalam memilih strategi pembelajaran saat menyusun perangkat pembelajaran. Kolaborasi aturan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum 13 dan rambu-rambu merdeka belajar dilakukan rangka mencapai tujuan kemerdekaan belajar yang didalamnya terdapat praktik membangun tujuan, komitmen, serta kemandirian.

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2013),. h.3.

²⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati,2020), 32.

Daftar Pustaka

- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 13 Maret 2020.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 13 Maret 2020.
- Bunga, Halida. 2016. *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, Tempo.co, 13 Desember, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>, diakses pada 13 Maret 2020.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1997. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dokumentasi SD Anak Saleh Malang
- Efendi, Achmad. 2020. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember.
- Gunadi, Ikhsan. 2020. Wawancara dengan Kepala SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember.
- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: al Hikmah Pustaka.
- <https://www.republika.co.id/berita/qfir44428/sekolah-cikal-hibahkan-merek-merdeka-belajar-ke-negeranbsp> diakses 11 Maret 2020

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

Sabirin. 2012. *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 9 No.1.

Setiyono, Andreas. 2020. Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember.

Shihab, Najelaa. dkk. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Penerbit Literasi.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijayanti, Dwi. 2016. *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hajar Dewantara)* dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2. Yogyakarta: FIS UNY.